

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar

Muhammad Mifta Fausan^{1*}, Indah Panca Pujiastuti¹, Syamsiara Nur¹, Rafiqa²

¹Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Sulawesi Barat

²Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Sulawesi Barat

e-mail : ^{1*}fausan@unsulbar.ac.id

INFO ARTIKEL

Article history:

Available online

DOI:

How to cite (APA) :

Fausan, M. M., Pujiastuti, I. P., Nur, S., & Rafiqa. (2023). Pelatihan penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar. *SIPAKARAYA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). 63 - 69

ISSN 2963-3885



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRAK

Abstrak

Guru SD memiliki peran yang krusial dalam membentuk dasar pengetahuan, karakter, dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru SD harus diperhatikan. Salah satu cara untuk memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru SD adalah dengan memberikan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelatihan ini sekaligus untuk mengatasi permasalahan substansial yang dihadapi oleh guru mitra di lapangan yaitu sebagian besar guru masih kurang memahami konsep PTK dan masih kurangnya pelatihan PTK yang pernah diikuti oleh guru. Pelatihan PTK ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang sistematis dan terstruktur terkait rancangan PTK, kerangka laporan PTK, dan kerangka manuskrip ilmiah hasil PTK kepada guru SD. Kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan September–November 2022 di SDN 024 Pelitakan, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelatihan ini memberikan dampak yang baik terhadap pemahaman peserta terkait rancangan PTK, kerangka laporan PTK, dan kerangka manuskrip ilmiah hasil PTK.

Kata kunci : Penelitian Tindakan Kelas, Profesionalisme, Guru SD.

Abstract

Elementary school teachers had a crucial role in developing the foundation of knowledge, character, and skills of students. Therefore, the professional development of elementary school teachers needed to be emphasized. One way to facilitate the professional development of elementary school teachers was by providing Classroom Action Research (CAR) training. This training also served to address substantial issues faced by partner teachers in the field, namely that a majority of teachers still had a limited understanding of CAR concepts and had insufficient CAR training. The CAR training aimed to provide systematic and structured knowledge related to CAR design, the framework of CAR reports, and the framework of scientific manuscripts presenting CAR results to elementary school teachers. This activity took place on September–November, 2022, at SDN 024 Pelitakan, Polewali Mandar Regency, West Sulawesi, with a total of 10 participants. The activity consisted of three main stages: planning, implementation, and evaluation. This training had a positive impact on participants' understanding of CAR design, the framework of CAR reports, and the framework of scientific manuscripts presenting CAR results.

Keywords : CAR, professionalism, elementary school teachers.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang unggul dapat tercapai salah satunya dengan adanya guru yang memiliki profesionalisme tinggi (Pagiling *et al.*, 2023). Dalam konteks ini, mengajar sekaligus meneliti perlu dilakukan oleh seorang guru sebagai upaya meningkatkan keprofesionalannya (Azizah, 2021). Salah satu metode penelitian yang dapat dilakukan oleh guru, khususnya guru Sekolah Dasar (SD) adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah metode penelitian yang digunakan oleh guru untuk memperbaiki praktik pengajarannya melalui siklus berulang yang melibatkan pembuatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Mostofo & Zambo, 2015). PTK memberikan teknik yang tepat untuk guru dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang solusi yang efektif, dan mengevaluasi dampaknya terhadap kemajuan peserta didik. Metode ini juga memberikan kesempatan kepada guru untuk merefleksi tentang strategi pengajaran yang digunakan, menerapkan perubahan berdasarkan bukti empiris, dan secara berkelanjutan meningkatkan cara mereka mengajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Di sisi lain, PTK tidak hanya mengenai perbaikan pengajaran, tetapi juga tentang pemberdayaan guru sebagai peneliti dan praktisi yang reflektif, sehingga dengan demikian PTK berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan profesionalisme guru SD.

Sebagai bagian dari regulasi pemerintah, setiap guru diharuskan untuk melaksanakan PTK dan menghasilkan artikel yang memuat temuan penelitian tersebut. Ini bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran yang diterapkan dan sebagai persyaratan dalam proses peningkatan jenjang karir akademik guru. Lebih lanjut, Ramadhan & Nadhira (2022) mengungkapkan bahwa PTK juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pendidikan. Ini terjadi karena PTK dilakukan secara mandiri oleh guru di dalam kelasnya dengan melibatkan peserta didik. Jadi posisi PTK dapat dikatakan sebagai alat yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong perubahan positif, dan menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih baik. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya merasa lebih berdaya dalam membentuk pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

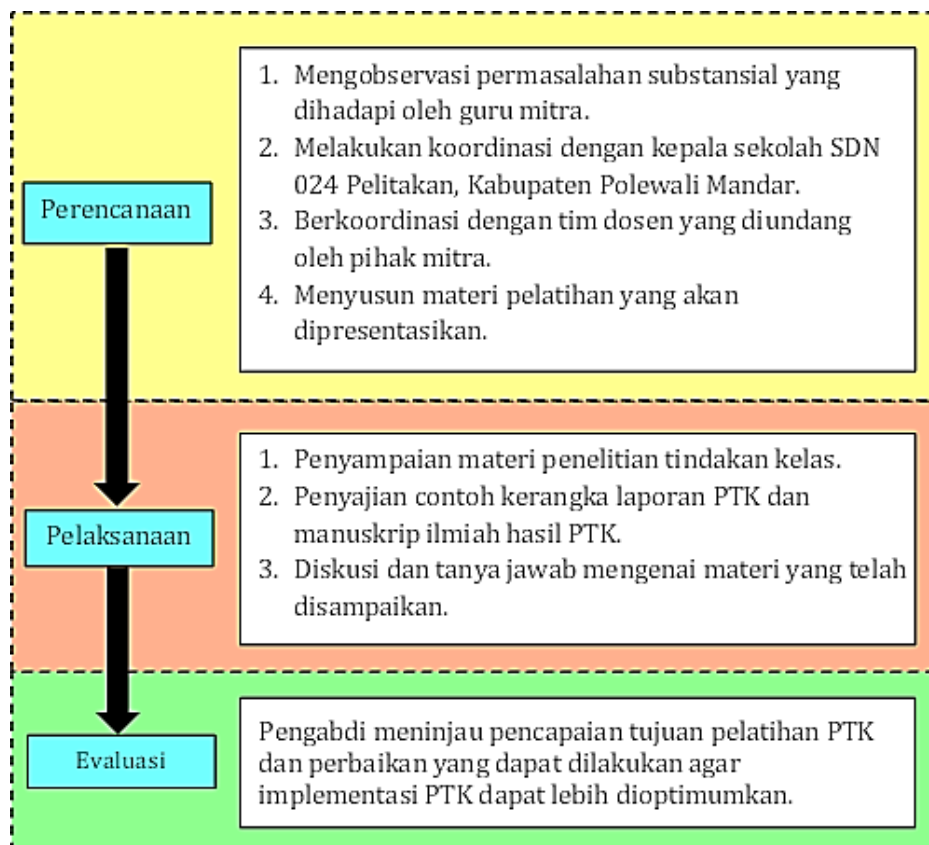
Kualitas pendidikan dasar merupakan fondasi penting bagi perkembangan peserta didik. Kualitas pembelajaran di tingkat SD akan berdampak langsung pada perkembangan intelektual dan karakter peserta didik. Di sinilah guru SD memiliki peran yang krusial dalam membentuk dasar pengetahuan, karakter, dan keterampilan peserta didik. Relevansi PTK dengan kualitas pembelajaran di tingkat SD di antaranya: (a) PTK memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan cara yang paling efektif bagi masing-masing peserta didik; (b) PTK memberi kesempatan kepada guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi peserta didik; dan (c) PTK membantu guru untuk secara berkelanjutan melakukan perbaikan berdasarkan pengalaman dan hasil evaluasi sebelumnya. Dengan demikian, pemahaman guru yang komprehensif terkait PTK sangat penting diwujudkan.

Permasalahan substansial yang dihadapi oleh guru mitra di lapangan terkait dua hal yaitu sebagian besar guru masih kurang memahami konsep PTK khususnya di tingkatan SD dan masih kurangnya pelatihan PTK yang pernah diikuti oleh guru. Oleh karena itu, guru mitra perlu mendapatkan pelatihan PTK agar dapat memahami secara sistematis dan terstruktur terkait rancangan PTK, kerangka laporan PTK, dan kerangka manuskrip ilmiah hasil PTK.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama Bulan September – November 2022 di SDN 024 Pelitakan, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan PTK ini adalah guru SD yang berjumlah 10 orang, dengan melibatkan mahasiswa sebanyak 4 orang.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas tiga kegiatan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan perencanaan meliputi: (a) mengobservasi permasalahan substansial yang dihadapi oleh guru mitra, (b) melakukan koordinasi dengan kepala sekolah SDN 024 Pelitakan, Kabupaten Polewali Mandar, (c) berkoordinasi dengan tim dosen yang diundang oleh pihak mitra, dan (d) menyusun materi pelatihan yang akan dipresentasikan. Kegiatan pelaksanaan meliputi: (a) penyampaian materi penelitian tindakan kelas, (b) penyajian contoh kerangka laporan PTK dan manuskrip ilmiah hasil PTK, dan diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Tahapan ketiga yaitu kegiatan evaluasi, di mana kegiatan ini lebih menekankan pada pencapaian tujuan pelatihan setelah dua pekan dan perbaikan yang dapat dilakukan agar implementasi PTK dapat lebih dioptimumkan. Tahapan pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini juga diilustrasikan pada **Gambar 1** agar lebih jelas.



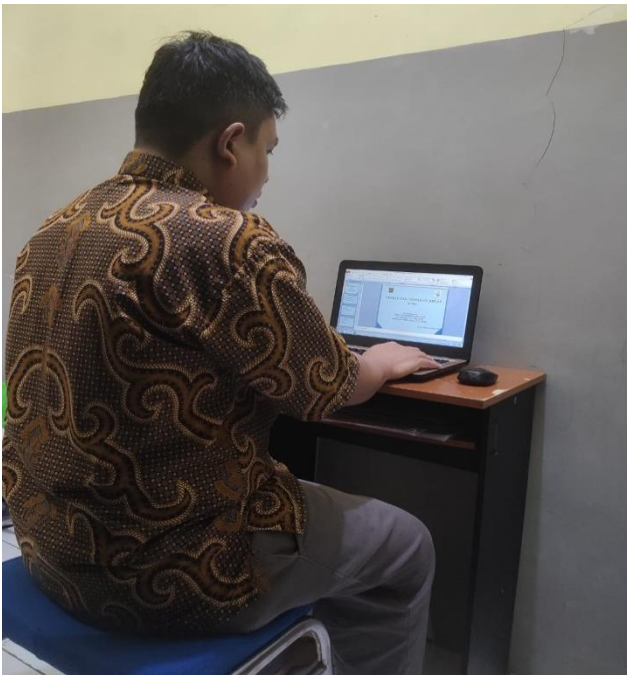
Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

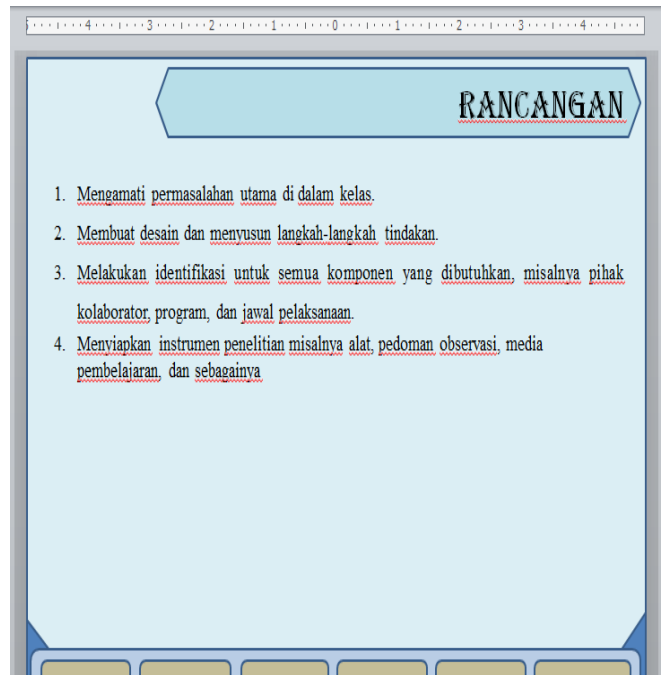
Hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian ini disajikan secara sistematis berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dijelaskan pada bagian metode.

1. Tahap Perencanaan

Hasil observasi yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat permasalahan substansial yang dihadapi oleh guru mitra yaitu sebagian besar guru masih kurang memahami konsep PTK khususnya di tingkatan SD dan masih kurangnya pelatihan PTK yang pernah diikuti oleh guru. Oleh karena itu, koordinasi yang dilakukan bersama guru dan kepala sekolah SDN 024 Pelitakan, Kabupaten Polewali Mandar, memperoleh kesepakatan, di antaranya guru mitra perlu mendapatkan pelatihan PTK agar pemahamannya terkait rancangan PTK, kerangka laporan PTK, dan kerangka manuskrip ilmiah hasil PTK dapat dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Selain itu, juga dibicarakan terkait teknis pelaksanaannya di lapangan. Menindaklanjuti kesepakatan tersebut, pihak sekolah mitra mengirim surat permohonan ke Dekan FKIP Universitas Sulawesi Barat agar menugaskan dosen FKIP menjadi pemateri atau narasumber pada kegiatan pelatihan PTK. Dekan FKIP kemudian menugaskan dosen FKIP untuk menjadi pemateri di kegiatan pelatihan tersebut. Selanjutnya para narasumber yang ditugaskan melakukan koordinasi dan setiap narasumber memiliki tugas masing-masing, misalnya salah satu narasumber menyusun materi pelatihan dalam bentuk *slide powerpoint* yang akan dipresentasikan di kegiatan pelatihan PTK (**Gambar 2**). *Powerpoint* dipilih karena memiliki beberapa keunggulan, di antara keunggulan *powerpoint* menurut Kamil (2018), yaitu lebih praktis digunakan untuk semua ukuran kelas, penyajian *slide* yang menarik dan tidak membosankan, dapat menyisipkan berbagai gambar dan suara, serta dapat digunakan berulang.



Gambar 2. Narasumber menyusun materi pelatihan



Gambar 3. Salah satu *slide* materi pelatihan PTK

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan secara luring di aula SDN 024 Pelitakan, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, pada Bulan September–November dihadiri oleh 10 orang guru SD. Peserta pelatihan PTK memperoleh beberapa sajian materi dalam bentuk *slide powerpoint* (**Gambar 3**) dari narasumber di antaranya: definisi PTK, karakteristik PTK, tujuan & manfaat PTK, desain & prosedur PTK, evaluasi PTK, serta kerangka laporan PTK & manuskrip ilmiah hasil PTK. Pada

saat narasumber memaparkan materi (**Gambar 4**), nampak peserta sangat antusias mengikuti pelatihan. Antusiasme peserta dapat tercermin dalam perilaku, interaksi, dan partisipasi mereka dalam kegiatan pelatihan. Misalnya hadir tepat waktu dan aktif dalam setiap sesi pelatihan, kemauan yang kuat untuk belajar dan mengembangkan diri, dan peserta saling berkomunikasi dengan sesama peserta dan narasumber pelatihan.



Gambar 4. Narasumber memaparkan materi



Gambar 5. Sesi foto bersama di akhir kegiatan

Setelah pemaparan materi oleh narasumber, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab terkait PTK. Beberapa peserta pelatihan bertanya kepada narasumber, misalnya: (1) bagaimana cara membuat latar belakang yang baik dan benar? (2) analisis data apa yang dipakai dalam PTK? (3) bagaimana cara mencari artikel ilmiah yang dijadikan rujukan? (4) apa perbedaan artikel dan jurnal? dan (5) bagaimana caranya hasil PTK dipublikasikan ke dalam jurnal ilmiah nasional sebagai syarat naik pangkat? Narasumber merespons pertanyaan peserta pelatihan secara berurutan, serta narasumber juga memaparkan pengalamannya terkait pelaksanaan PTK yang pernah dilaksanakan di tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Narasumber juga menyajikan contoh kerangka laporan PTK dan manuskrip ilmiah hasil PTK. Di akhir kegiatan pelaksanaan dilakukan sesi foto bersama (**Gambar 5**) sebagai bentuk dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat.

3. Tahap Evaluasi

Hasil pada kegiatan evaluasi ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan telah memahami dengan baik rancangan PTK, kerangka laporan PTK, dan kerangka manuskrip ilmiah hasil PTK. Peserta pelatihan juga telah memiliki kesadaran dan efikasi diri yang baik, misalnya salah satu peserta pelatihan mengungkapkan bahwa PTK perlu diimplementasikan di kelas kita agar dapat menciptakan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan serta pemahaman guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran di kelas.

Semua peserta pelatihan memberikan respon positif yang sama, yaitu menginginkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara berkesinambungan. Peserta pelatihan menginginkan adanya pelatihan yang masih relevan dengan PTK, seperti pelatihan analisis data hasil PTK, penyusunan manuskrip hasil PTK, dan pendampingan publikasi manuskrip hasil PTK ke salah satu jurnal ilmiah nasional terakreditasi. Para peserta juga menginginkan jumlah peserta tidak berasal dari satu SD saja,

tetapi dari banyak SD, agar dapat membantu meningkatkan kualitas guru khususnya guru SD yang mengabdikan di daerah.

Selama ini guru hanya melakukan pengajaran di dalam kelas, tanpa adanya penelitian yang diharapkan mampu memperbaiki perilaku peserta didik dan pola mengajar guru. Oleh sebab itu, melalui pelatihan ini, dosen sebagai narasumber berperan untuk terus mendorong guru agar mau melakukan PTK sehingga kesan yang muncul adalah guru SD khususnya di Kabupaten Polewali Mandar sudah familier dengan PTK. Melalui kegiatan PTK juga harapannya kreativitas dan profesionalisme guru dapat meningkat, yang tentunya berdampak positif pada kualitas lembaga sekolah.

Hal lain yang dapat dilakukan agar implementasi PTK lebih optimum lagi yaitu literasi digital peserta pelatihan yang harus ditingkatkan. Literasi digital mengacu pada kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi digital secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab dalam berbagai konteks. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana mengoperasikan perangkat digital, mengakses dan mengevaluasi informasi secara online, serta berpartisipasi secara aktif dan etis dalam dunia digital. Literasi digital sangat penting dalam masyarakat akademis, misalnya dalam mengakses sumber pustaka atau referensi yang mendukung pelaksanaan PTK. Literasi digital ini pada akhirnya dapat mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas serta memungkinkan individu mengevaluasi informasi yang telah dikumpulkan dengan cara yang kritis (Singh, 2018).

KESIMPULAN

Pelatihan PTK sangat dibutuhkan oleh guru SD agar memiliki kompetensi dalam memperbaiki praktik pengajarannya melalui kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta pelatihan telah memahami dengan baik rancangan PTK, kerangka laporan PTK, dan kerangka manuskrip ilmiah hasil PTK. Di sisi lain, peserta pelatihan juga memiliki kesadaran dan efikasi diri yang baik.

Kegiatan pengabdian ini dapat lebih baik lagi jika durasi waktu pelaksanaannya ditambah, tugas mandiri diberikan kepada peserta pelatihan berupa implementasi PTK kolaboratif di kelas, dan masifnya pelaksanaan PTK di satuan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru SDN 024 Pelitakan, Kabupaten Polewali Mandar, yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>.
- Kamil, P. M. (2018). Perbedaan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia dengan menggunakan media power point dan media torso. *Bioedusiana*, 3(2), 64–68. <https://doi.org/10.34289/277901>
- Mostofo, J., & Zambo, R. (2015). Improving instruction in the mathematics methods classroom through action research. *Educational Action Research*, 23(4), 497–513. <https://doi.org/10.1080/09650792.2015.1019903>
- Pagiling, S. ., Tembang, Y., Lestari, D. P., Riyana, M., Sardiana, I. K., Purnawan, N. L. R., & Siti, N. W. (2023). Pelatihan penelitian tindakan kelas dan penulisan artikel ilmiah bagi guru SD dan SMP. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2), 178–184. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i2.55607>

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian tindakan kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran dengan berbasis kearifan lokal dan penulisan artikel ilmiah sesuai dengan kurikulum tahun 2013 di madrasah tsanawiyah darul hikmah medan. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121-128. <https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632>
- Singh, M. (2018). Digital literacy: An essential life skill in the present era of growing and global educational society. *Journal of Advances and Scholarly Researches in Allied Education*, 15(8), 62-67. <https://doi.org/10.29070/15/57868>